

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berarti memberikan arahan dan dukungan kepada seseorang yang sedang menghadapi permasalahan, agar ia dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Istilah “mentoring” berasal dari kata kerja “to guide” yang menggambarkan proses ini. Bimbingan menunjukkan bahwa seseorang secara psikologis membutuhkan pertolongan, sehingga tujuannya adalah untuk memberikan dukungan psikologis agar individu tersebut dapat mengatasi atau mengurangi sendiri permasalahan yang dihadapinya.¹

Menurut M. Lutfi, bimbingan secara terminologi adalah upaya membantu orang lain dengan cara mengungkapkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan potensi tersebut, individu akan mampu mengembangkan dirinya secara alami dan optimal, termasuk memahami diri sendiri, mengambil keputusan yang tepat dalam hidup, serta

¹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm 1

menciptakan kehidupan yang baik dan bermanfaat untuk masa kini dan masa depan².

Menurut Dr. Moh Surya, bimbingan adalah “proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada orang yang dibimbing untuk mencapai kemandirian dalam memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan mewujudkan diri guna mencapai tujuan yang optimal, sebagaimana serta dalam penyesuaian diri.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah upaya membantu orang lain mengatasi permasalahan yang ada dalam dirinya.

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik

Bimbingan manasik umrah memiliki fungsi dan tujuan, menurut Latif Hasan, fungsi dari bimbingan manasik haji adalah:

- 1) Agar seluruh calon jemaah umroh mampu memahami segala informasi mengenai pelaksanaan ibadah umroh, pedoman perjalanan, petunjuk kesehatan, serta mampu mengamalkannya pada saat melaksanakan ibadah umrah di tanah suci.

²M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan penyuluhan Islam (konseling) Islam* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm 6

- 2) Agar jamaah umroh dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah umroh baik secara tim maupun kelompok.
- 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah umroh kepada calon jamaah haji, sehingga mempunyai kemandirian dalam melaksanakan ibadah umroh.
- 4) Untuk memberikan informasi, gambaran situasi, dan kondisi yang akan datang dan kemungkinan terjadi baik selama diperjalanan maupun di tanah suci.
- 5) Untuk memberikan keterampilan dan kemampuan tata cara kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan ibadah umrah.
- 6) Agar para jamaah umrah mempunyai kesiapan menunaikan ibadah umrah baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah umrah yang lain³.

Tujuan pembimbingan ibadah umroh adalah agar jamaah yang berangkat dapat melaksanakan ibadah hajinya dengan aman, tertib dan sesuai syariat. Menurut Kementerian Agama RI, fungsi dan tujuan bimbingan umroh adalah

³ Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, Cet 2, (Jakarta: Dzikrul Hakim, 2003), hlm 17.

menjadikan jamaahnya mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan ibadahnya, serta mampu beribadah dengan benar, sah, tertib, dan terencana. Selain itu, bimbingan ini juga bertujuan agar jamaah dapat mencapai target umrah yang sejahtera dan diridhoi Allah SWT.

c. Bentuk dan Metode Bimbingan

Bimbingan kelompok ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya seluruh peserta berinteraksi satu sama lain, bebas mengemukakan pendapat, memberikan masukan, dan memberikan saran. Segala diskusi yang dilakukan dalam kelompok ini bermanfaat baik bagi peserta itu sendiri maupun bagi peserta lainnya.⁴

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas badan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan jumlah yang relative besar. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnyainspirasi bagi pendengar.⁵

⁴ H. Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hlm 178

⁵ Muhammad Annas, *Mengenal metodologi Pembelajaran*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002) hlm.21

2. Metode Tanya Jawab

Cara menyampaikan suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari jamaah kepada pembimbing umrah atau dari pembimbing umrah kepada jamaah. Dalam metode tanya jawab pembimbing dan jamaah sama-sama aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifan pembimbing.

3. Metode Simulasi

Menurut Udin Syaefudi, dalam metode ini simulasi merupakan replikasi atau visualisasi perilaku suatu sistem, seperti rencana pendidikan, yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, simulasi dapat dipahami sebagai suatu model yang berisi sekumpulan variabel yang menggambarkan ciri-ciri utama suatu sistem kehidupan nyata. Simulasi memungkinkan pengambilan keputusan yang dapat mengubah karakteristik utama ini secara signifikan.⁶

2. Manasik

a. Pengertian Manasik

Manasik umrah merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dipahami oleh calon jamaah

⁶ Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan Pendekata Komprehensif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 129

umrah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manasik adalah peragaan ibadah umrah menurut rukunnya, biasanya menggunakan replika Ka'bah dan sejenisnya. Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ritual umrah merupakan demonstrasi pelaksanaan ibadah umrah yang ditiru dengan metode Nabi Muhammad SAW.

Manasik umrah dilaksanakan dengan bimbingan seorang pemandu. Dalam kegiatan ini calon jamaah umrah akan mendapatkan pelatihan mengenai pelaksanaan ibadah umrah, meliputi rukun umrah, kewajiban, syarat, amalan sunnah, dan larangan saat menunaikan umrah. Selain itu, calon jamaah juga akan mendapat informasi mengenai berbagai hal, seperti peraturan Kerajaan Arab Saudi tentang pelaksanaan ibadah umrah. Materi yang disampaikan meliputi teori dan praktik.

b. Pentingnya Melaksanakan Manasik

Bagi jamaah yang belum pernah menunaikan ibadah umrah, sangat disarankan untuk mengikuti ritual ini. Namun bagi jamaah haji yang sudah beberapa kali menunaikan ibadah haji dan umroh, sebaiknya jangan sampai melewatkan kesempatan ini. Selain beribadah di tanah suci, Anda juga bisa mendapat keberkahan dari Allah SWT dan

mengetahui situasi terkini di kota suci Mekkah dan Madinah. Berikut ini penjelasan pentingnya melaksanakan manasik:

a. Jamaah dapat memahami tata cara ibadah

Jemaah akan dididik tentang hukum, kerukunan, dan sunnah selama manasik agar bisa lancar beribadah di tanah suci nantinya. Mereka juga akan diajak untuk melakukan ritual yang harus mereka laksanakan secara langsung selama berada di sana. Mendapatkan pengetahuan tentang kondisi yang sebenarnya di tanah suci.

Kondisi di tanah suci tentu akan berbeda dengan di Indonesia baik dari segi cuaca hingga lingkungan sekitar. Sesi tanya jawab akan lebih sangat bermanfaat jika muthawif telah berpengalaman.

b. Menjadi media untuk bersilaturahmi dengan calon jamaah lainnya

Selama manasik, para jamaah akan berkumpul bersama untuk saling mengenal.

c. Memahami percakapan ringan dalam bahasa Arab.

Para jamaah juga akan diberi pengetahuan tentang percakapan ringan yang sering digunakan oleh jamaah. Khususnya, mereka diharapkan dapat memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi

dengan lebih mudah di masa depan karena pengetahuan dasar tentang bahasa Arab yang sering digunakan dalam percakapan jamaah haji dan umrah. Di dalam manasik umrah nanti akan dilakukan beberapa kegiatan:

- a) Tata cara mengenakan pakaian ihram bagi jamaah umroh pria Baju ihram pria terbuat dari dua lembar kain yang tidak dijahit. Kita dilarang memakai pakaian dalam seperti celana dalam saat umrah. Memakai pakaian seperti ini jelas sangat sulit dan tidak mudah, terutama bagi mereka yang baru belajar memakainya. Setiap jamaah umrah laki-laki akan ditanya tentang cara memakai pakaian ihram di kemudian hari.
- b) Tata cara tawaf dan sa'i. Tawaf adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali yang artinya menjaga hati agar selalu mengingat Allah dimanapun berada. Selanjutnya, Anda akan diajarkan cara memulai tawaf dan cara berhitung tujuh kali, serta doa-doa yang harus dibaca. Sa'i terletak tidak jauh dari perbukitan Shafa dan Marwa. Dengan melakukan sa'i kita bisa melihat perjuangan Nabi Ibrahim di

Siti Hajar, dimana beliau tinggal di tengah gurun tanpa perbekalan apapun.

- c) Suntik magitis akan dilaksanakan waktu bersamaan dengan waktunya manasik umrah. Vaksin meningitis adalah pedoman resmi yang dianjurkan (diwajibkan) jika ingin mengajukan visa ibadah haji dan umrah oleh pemerintah Arab Saudi.

c. Manfaat Manasik Umrah

Manfaat manasik umroh sangat banyak. Calon jamaah umrah wajib mengikuti kegiatan ini agar dapat menjalankan ibadah umrah dengan sebaik mungkin. Manfaat mengikuti kegiatan mansik umroh, antara lain sebagai berikut.

1. Calon jamaah akan diajak untuk mendalami esensi umrah, ilmu tauhid, dan cinta Rasulullah SAW.
2. Calon jamaah akan memahami apa saja yang termasuk wajib, rukun, sunah, dan yang haram dilakukan selama menunaikan ibadah umrah.
3. Calon jamaah sejak dini diajarkan membaca doa-doa yang mesti dibaca dalam rangka menunaikan ibadah umrah. Doa-doa yang harus dibaca sejak akan meninggalkan rumah,

selama melaksanakan ibadah umrah di tanah suci mekah hingga kembali di Indonesia.

4. Calon jamaah akan mendapatkan informasi terkini tentang kondisi mekah dan madinah terkait pelaksanaan ibadah umrah.
5. Calon jamaah akan lebih mengenal calon-calon jamaah lain yang akan bersama-sama berangkat umrah dalam satu rombongan.
6. Calon jamaah akan berlatih melakukan serangkaian ritual ibadah umrah, seperti thawaf dan sa'i agar pada pelaksanaan ibadah umrah di mekah nanti, tidak akan mengalami kebingungan lagi.

d. Aktifitas Bimbingan Manasik

Aktivitas bimbingan manasik menggambarkan serangkaian kegiatan bimbingan manasik yang dilaksanakan oleh pihak PT Zafa Mulia Mandiri, adapun aktivitas bimbingan manasik di PT Zafa Mulia Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Materi Bimbingan

Secara garis besar materi bimbingan manasik yang diberikan oleh PT Zafa Mulia Mandiri merupakan materi bimbingan yang hanya berkaitan dengan kegiatan ibadah umrah. Namun, di PT Zafa ini materi

bimbingan manasik juga merupakan materi yang berkaitan dengan ilmu keagamaan, sehingga di perusahaan beberapa materi keagamaan seperti fiqh umrah, akidah akhlak, dan tauhid juga diajarkan kepada peserta manasik umrah.

2. Peserta Bimbingan Manasik

Peserta bimbingan manasik adalah semua jamaah yang bergabung melaksanakan ibadah umrah di PT Zafa Mulia Mandiri, ataupun jamaah yang hanya melakukan kegiatan manasik di PT Zafa Mulia Mandiri.

3. Pemateri Bimbingan

Pemateri yang disediakan untuk memberikan materi manasik umrah kepada jamaah adalah para pembimbing dengan kualifikasi sebagai berikut :

- a. Merupakan orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi
- b. Memiliki pengetahuan yang kompeten mengenai ilmu keagamaan dan perumrahan
- c. Memiliki budi pekerti yang baik
- d. Merupakan orang yang berpengalaman dalam bidang umrah

e. Diutamakan orang yang sudah lulus sertifikasi.

4. Sarana dan prasarana

PT Zafa Mulia Mandiri dalam menyampaikan bimbingan manasik selalu menggunakan beberapa alat guna membantu kegiatan manasik agar berjalan dengan efektif dan efisien. Beberapa alat peraga, proyektor, papan tulis juga disediakan selama bimbingan manasik.

5. Metode Bimbingan

Adapun metode yang digunakan oleh PT. Zafa Mulia Mandiri adalah metode ceramah, tanya jawab, dan praktek.

6. Evaluasi Bimbingan Manasik

Untuk pengevaluasian bimbingan manasik di PT Zafa Mulia Mandiri dilakukan di akhir, kebanyakan setelah kegiatan umrah selesai. Pada saat itu evaluasi bimbingan manasik ini akan disampaikan oleh seluruh staf PT Zafa Mulia Mandiri yang akan melihat kekurangan pada saat bimbingan manasik. Jamaah manasik juga diperkenankan memberikan evaluasi kepada pihak PT Zafa Mulia Mandiri dan biasanya akan dilakukan

ketika diadakan acara perkumpulan atau pelepasan jamaah setelah kegiatan haji selesai.

3. Ibadah Umrah

a. Pengertian Umrah

Umrah secara bahasa, umrah berarti mengunjungi Baitullah Al-Haram untuk mengerjakan tawaf, sa'i. Dengan demikian, dua rukun umrah adalah mengerjakan thawaf disekelilingi ka'bah serta sa'i antara shafa dan marwah⁷. Atau berziarah ke Baitullah dengan cara-cara tertentu. Dalam istilah agama, umrah adalah berziarah atau berkunjung ke Baitullah Al-Haram (Ka'bah) untuk melaksanakan rangkaian amaln ibadah yang terdiri dari thawaf, sa'i dan tahalul.

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ط

Artinya : *Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah Karena Allah.*”(QS AL-Baqarah(2): 196)

Menuru bahasa, Umrah yaitu berkunjung. Artinya, umrah ini dapat juga dikatakan bahwa umrah ialah suatu perbuatan menyengaja dengan mendatangi tempat yang biasa selalu dikunjungi. Hal ini tersebut karena umrah boleh untuk dilakukan kapan pun (tanpa terikat waktu, seperti halnya ibadah haji yang hanya

⁷ Abu Syadi Khalid, *Aku Rindu Naik Haji* (Solo: Aqwan, 2008), hlm 23

dilakukan pada bulan Dzulhijjah saja setiap setahun sekali). Sedangkan Pengertian Umrah secara syar'i dan terminologi fiqih, memiliki artian mengunjungi kota Makkah untuk melaksanakan ibadah (seperti thawaf dan sa'i) dengan melakukan tata cara tertentu. Atau istilah lainnya datang ke Baitullah untuk beribadah umrah dengan rukun-rukun dan syarat syarat yang telah ditentukan.

b. Rukun Umrah

Rukun umrah ialah kegiatan- kegiatan umrah yang menjadi syarat-syarat sahnya umrah. Jika salah satu dari amalan dalam rukun umrah ditinggalkan, maka ibadah umrah yang dilakukan menjadi tidak sah dan tidak dapat diganti dengan dam atau denda, tetapi harus mengulangi pelaksanaan umrah kembali. Rukun umrah ada 5 (lima) yaitu :

1. Ihram (niat)

Niat ihram harus dilakukan di miqat yang telah ditentukan setelah memakai dua helai pakaian ihram tanpa jahitan bagi laki-laki. Bagi wanita tidak ada ketentuan jenis pakaian yang harus dipakai, tetapi wajib menutup semua auratnya, kecuali muka dan kedua telapak tangan.

2. Tawaf

Thawaf adalah mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali, dimulai dari sudut Hajar Aswad dengan niat tawaf umrah. Tidak ada ketentuan doa-doa khusus yang harus dibaca saat tawaf. Akan tetapi, sebaiknya membaca panduan doa-doa atau sumber lainnya dari jumbuh ulama

Berdasarkan firmana Allah Subhanahu wa Ta'ala:

وَلْيَطُوفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ٢٩

Artinya: "...Dan hendaklah mereka melakukan Thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah)."[Al-Hajj:29]⁸

3. Sa'i

Sa'I adalah perjalanan melintasi antara bukit shafa dan bukit marwah sebanyak tujuh kali, dimulai dari bukit shafa dan diakhiri di bukit marwah. Tidak ada ketentuan doa-doa yang harus dibaca saat sa'i. akan tetapi \, membaca doa-doa yang telah ditulis oleh jumbuh ulama. Kewajiban-kewajiban saat sa'i:

⁸ Kementian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, (Bandung: Syaamil Quran, 2010), 335

- a) Memulai setiap putaran ganjil dari bukit shafa.
- b) Memulai setiap putaran genap dari bukit marwah.
- c) Harus tujuh kali (dari bukit shafa ke bukit marwah dihitung satu kali atau sebaliknya).
- d) Harus dilakukan setelah tawaf

4. Bercukur demi mengharap Ridah Allah SWT.

Hukum menunaikan ibadah umrah ada dua macam: Pertama umrah wajib adalah umrah yang pertama kali dilaksanakan disebut juga umratul islam dan umrah yang dilaksanakan karena nazar. Kedua umrah sunnah adalah umrah yang di laksanakan setelah umrah wajib baik yang kedua kali dan seterusnya dan bukan karena nazar.

5. Dikerjakan secara tertib.

c. Syarat Umrah

Adapun syarat umrah ada 5 yaitu :

- a. Islam
- b. Baligh (dewasa)
- c. Aqil (berakal sehat)
- d. Merdeka (bukan hamba sahaya)
- e. Istitha'ah (mampu)

Bila tidak terpenuhi syarat ini, maka gugurlah kewajiban umrah seseorang.

d. Wajib Umrah

Wajib umrah adalah kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan pada saat melaksanakan ibadah umrah. Jika ada wajib umrah yang tertinggal, maka diganti dengan membayar denda atau dam. Setelah membayar denda atau dam, ibadah umrah bisa menjadi sempurna.

Wajib umrah ada 3 (tiga) yaitu :

- a. Niat umrah dari Miqat
- b. Memakai pakaian ihram, mematuhi semua larangan ihram
- c. Mematuhi semua larangan ihram

e. Larangan Setelah dalam Keadaan Ihram

Hal-hal yang dilarang selama dalam keadaan ihram yaitu

1. Larangan untuk laki-laki:
 - a. Memakai pakaian yang dijahit
 - b. Memakai alas kaki yang menutup mata kaki
 - c. Menutup kepala
2. Larangan untuk perempuan:
 - a. Menutup telapak tangan
 - b. Menutup muka

3. Larangan untuk laki-laki dan perempuan:

- a. Memakai wangi-wangian (kecuali yang sudah di pakai sebelum niat ihram)
- b. Memotong kuku
- c. Mencukur atau mencabut bulu mata dan rambut
- d. Memburu atau membunuh binatang

Umrah dapat dilakukan sebelum atau selama bulan haji; Selain itu, seseorang dapat melakukannya di bulan haji tanpa menunaikan haji. Umar pernah melakukan hal ini: dia menunaikan umrah di bulan Syawal, namun dia tidak menunaikan haji setelah kembali ke Madinah. Anda juga bisa melakukan umrah sebelum haji. Melakukan umrah di bulan haji dianggap pelanggaran besar oleh orang-orang jahil. Mereka mengatakan bahwa umrah yang sah dilakukan setelah akhir bulan Safar, dan semua orang telah kembali dari haji dan jejaknya telah hilang. Nabi Muhammad memerintahkan para sahabatnya untuk menunaikan umrah di bulan haji setelah mereka masuk Islam; Ini termasuk bagian dari ibadah haji dan berlaku hingga akhir zaman.⁹

⁹ M. Hasbi Ash-Shiddiay, Pedoman Haji (Jakarta 1994)

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹⁰

Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah teori yang penulis gunakan berdasarkan buku Departemen Agama RI, sebagai berikut :

1. Ceramah

Ceramah yaitu informasi yang disampaikan seorang pembimbing kepada jamaah secara langsung sesuai dengan materi dan informasi yang dibutuhkan.

¹⁰ Cik Hasan Bisari, *Penuntunan Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan*

Skripsi(Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001), 43.

2. Tanya jawab

Pelaksanaan pembimbingan melalui tanya jawab dimana para jamaah atau peserta dapat menanyakan langsung masalah-masalah yang belum diketahui kepada pembimbing dapat juga dilaksanakan antara sesama jamaah.

3. Praktek lapangan

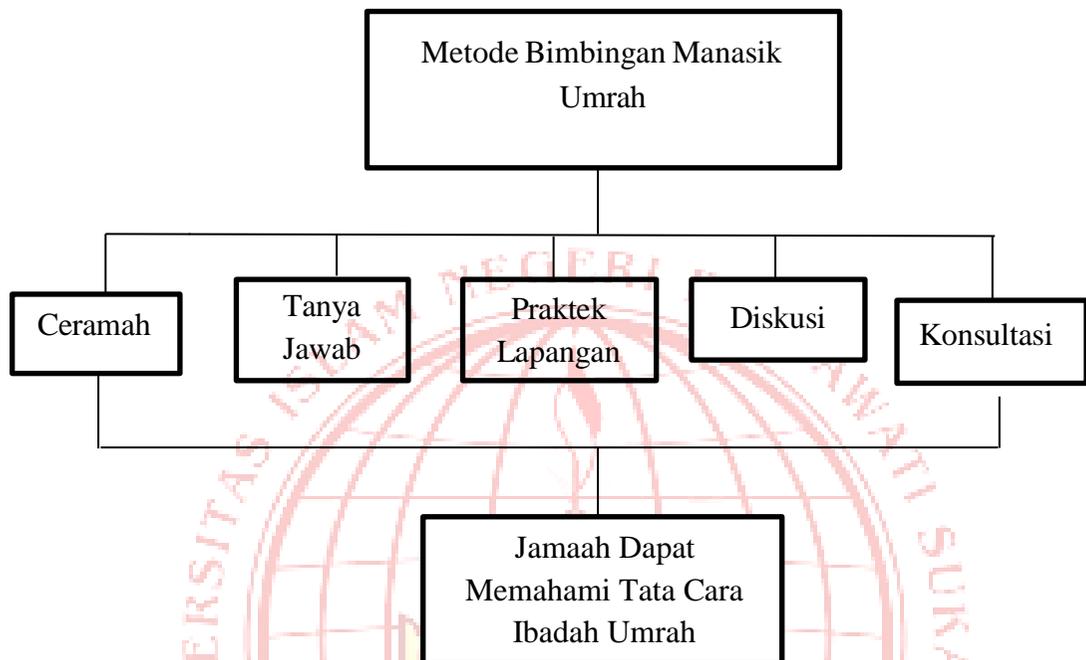
Calon jamaah umrah secara bersama-sama mempraktikkan seluruh pelaksanaan manasik umrah dari awal sampai selesai yang di pandu oleh pembimbing calon jamaah umrah.

4. Diskusi

Bertukar pikiran untuk mencapai sesuatu atau beberapa kesimpulan pemahaman calon jamaah terhadap materi pembimbingan.

5. Konsultasi

Calon jamaah umrah aktif bertanya tentang masalah-masalah umrah kepada pembimbing umrah, pembimbing memberikan penjelasan dan bimbingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh calon jamaah.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir